

Kamiruddin: *Peranan Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo*

**PERANAN PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) KELAS IX SMP NEGERI 1 TANASITOLO
KABUPATEN WAJO**

(The Role of Quantum Teaching Learning in Improving Learning Outcomes of Religious Education Islam (PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Wajo District)

Oleh:

KAMIRUDDIN

Email: kamiruddinspdimpd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UM Parepare

Abstract: *This study aims to determine the Role of Quantum Teaching Learning in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education (PAI) Class IX of SMP Negeri 1 Tanasitolo, Wajo Regency. The type of research used is Classroom Action Research (PTK); by using three cycles and data collection techniques using direct observation techniques, indirect observation techniques, direct communication, indirect communication, measurement techniques, and document study techniques using data analysis, namely; data presentation, data reduction, and conclusion (verification). The results of this study indicate that the application of the Quantum Teaching learning model can improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI), because it has been tested with the application of 2 cycles. In the first cycle, the complete learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) reached only 52% at KKM 75. However, this has not reached the predetermined standardization target, namely the minimum of students who have completed the desired target, which is above 75%. Then it is necessary to carry out cycle II by fixing the shortcomings found in cycle I. Then in cycle II there is a process of increasing learning outcomes until it reaches 81% which is complete. So with this achievement it can be said that the applied learning model is acceptable, namely the Role of Quantum Teaching Learning in Improving Class IX Islamic Education Learning Outcomes of SMP Negeri 1 Tanasitolo, Wajo Regency.*

Keywords: *Quantum Teaching Learning, the results of Islamic Education Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui Peranan Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dengan menggunakan tiga siklus dan teknik pengumpulan data teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumentasi menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena sudah diujicoba dengan penerapan 2 siklus. Pada siklus pertama hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tuntas mencapai hanya 52% pada KKM 75. Namun hal tersebut belum mencapai target

Kamiruddin: *Peranan Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo*

standarisasi yang telah ditetapkan yakni minimal peserta didik yang tuntas mencapai target yang diinginkan yaitu di atas 75%. Maka perlu dilaksanakan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kemudian pada siklus II terdapat proses peningkatan hasil belajar hingga mencapai 81% yang tuntas. Maka dengan pencapaian tersebut dapat dikatakan model pembelajaran yang di terapkan dapat diterima yakni Peranan Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: Pembelajaran *Quantum Teaching*, hasil Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 1989 Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen pendidikan tersebut, yaitu peserta didik, tenaga kependidikan, pendidik, jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan, satuan pendidikan, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal pendidikan anak usia dini, pendidikan jarak jauh, pendidikan berbasis masyarakat, standar nasional pendidikan, wajib belajar kurikulum, pembelajaran, evaluasi pendidikan, akreditasi, sumber daya pendidikan, dewan pendidikan, komite sekolah atau madrasah, masyarakat pemerintah pusat, dan daerah, dan menteri.¹

Secara harfiah pendidikan mempunyai arti usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual emosional dan spiritual.²

Fungsi utama sebuah pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup

dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.³ Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat.

Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam QS. Mujadalah/58: 11;

الْمَجْلِسِ فِي تَفْسُحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذْ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
لِلَّهِ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذْ كُنتُمْ لِلَّهِ يَفْسُحُ فَاذْشُرُوا
بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تُوُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

¹Teguh Triwijayanto, *Pengantar Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.114.

²Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.3-4

³Abdul Kadir, dkk.*Dasar-Dasar Pendidikan*(Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2009), h.4.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah swt akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah swt Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Allah swt, akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah swt. berikan kepada hambanya, masing-masing diberikan balasan berdasarkan amal-amalnya. Perbuatan baik dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk.⁵

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁶ Dan *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan keterangan untuk belajar.

Quantum teaching menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak

⁴Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayan al-Quran, 2017), h. 543.

⁵Syaikh Abdurrahman bin Nashiras-Sa'di, *Tafsir al-Qur'an* (Cet. III, Jilid 7; Jakarta: Darul Haq, 2013), h. 197-198.

⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 90.

usaha pengajaran yang dilakukan pendidik melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum. Metode pengajaran dalam bentuk *quantum teaching* tampak lebih komprehensif dibandingkan dengan berbagai metode pengajaran yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain bahwa dalam *quantum teaching* terkandung berbagai macam-macam metode pengajaran yang diolah menjadi satu, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, penugasan, pemecahan masalah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan, dan proyek atau unit.⁷

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Metode Quantum Teaching

Quantum teaching ini berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien untuk semua umur dan merupakan belajar dengan menyadari manfaat, sehingga termotivasi mendayagunakan potensi diri untuk keberhasilan belajar dengan menggunakan unsur-unsur yang ada pada peserta didik dan lingkungan belajarnya melalui interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Quantum teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran pendidik lewat pemaduan seni dan pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metode *quantum teaching*, pendidikan menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi peserta didik. *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen

⁷Bobby DePorter, *op. cit*, h. 4.

belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka pembelajaran.

Quantum teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan pendidik untuk dapat merangsang peserta didik untuk berprestasi. Cara ini dapat memaksimalkan usaha pengajaran pendidik melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses pembelajaran.

Quantum teaching bersandar pada konsep, bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Inilah asas utama, alasan dasar dibalik segala strategi, model, dan keyakinan *quantum teaching*. Maka setiap interaksi peserta didik, setiap rancangan kurikulum, setiap metode intruksional dibangun di atas prinsip bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan masuk dunia kita ke dunia mereka.⁸

Maksud asas tersebut mengingatkan pendidikan pentingnya memasuki dunia peserta didik sebagai langkah pertama. Dengan kata lain seorang pendidik dituntut untuk mengerti karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, keinginan peserta didik, atau kecenderungan peserta didik. Hal ini akan memudahkan pendidik didalam menyampaikan materi pelajaran.

B. Hasil Belajar

Proses pembelajaran harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang

disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan.

Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.⁹

Proses pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus diingat, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil belajar yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik itu dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain, dan terutama bagaimana aktifitas peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Pemahaman dalam penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan (*capabilities*). Menurut Gagne adalah lima kemampuan. Ditinjau dari segi hasil yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan-kemampuan itu perlu dibedakan, karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia, dan juga karena kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan ini berbeda-beda.¹⁰

Sudjana berpendapat bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada

⁹Sri Anitah W, et. al., *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 25.

¹⁰Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 134.

⁸Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer Nourie, *op. cit.*, h. 6.

orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹¹ Dengan demikian hasil belajar dapat disimpulkan ialah tingkat perkembangan dan keberhasilan yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar dan sesudah belajar. Tingkat perkembangan dan keberhasilan tersebut terwujud pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka sturi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik.¹²

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ahmad D. Marimba memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu, Suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.¹³

Muhammad Arifin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah, usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha

sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan potensi rasa keagamaan yang terdapat pada diri seseorang. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan serta mengembangkan potensi rasa keagamaan yang terdapat pada diri seseorang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pembentukan Pendidikan Agama Islam (PAI) manusia beragama.¹⁵ Pemberian pendidikan agama disini dimaksudkan yaitu sebagai satu sisi bagian dari pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) ini berupaya meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK); dengan menggunakan tiga siklus dan teknik pengumpulan data teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumentasi menggunakan analisis data yaitu; penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Akasara, 2006), h.30.

¹²Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.102.

¹³Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (cet. 1; Bandung: PT. Al-Ma'arif, t.Th), h. 20.

¹⁴Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), h. 7.

¹⁵Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* op. cit., h. 175.

Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa anak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak sejak kecil. Oleh karena itu dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dimaksudkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai moral serta tanggung jawab sebagai seorang yang bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, terutama kepada Allah swt. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan aturan-aturan agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utamamenurut ukuran-ukuran Islam.

B. Peranan Pembelajaran *Quantum Teaching* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

Quantum teaching merupakan orkestrasi belajar dengan memadukan berbagai dimensi dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis, meriah dan segala nuansa seperti seorang

konduktor simfoni yang piawai menghasilkan yang terbaik dari setiap musisi, instrumen bagaikan ruang konser.

Teaching, guru sangat diharapkan sebagai aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep ke dalam diri anak. Prinsipnya, bawalah dunia guru ke dunia siswa dan ajaklah siswa ke dunia guru. Dalam *Teaching*, tidak ada siswa yang bodoh, yang ada adalah siswa yang belum berkembang karena titik sentuhnya belum cocok dengan titik sentuh yang diberikan guru. Berarti, guru perlu penyesuaian sesuai dengan kondisi siswa dengan berpedoman pada segalanya bertujuan, segalanya berbicara, mengalami sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayakan.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang-pada akhirnya-akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi. Artinya dengan *Quantum Teaching* ini guru mampu meningkatkan kualitas pengajarannya dengan sekreatif mungkin mengemas pelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga anak akan merasa senang dan nyaman dalam belajar. Setelah dalam diri anak tersebut timbul rasa senang dan nyaman dalam belajar maka secara otomatis anak tersebut akan mudah untuk berprestasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, peneliti menentukan standar ketuntasan hasil belajar berdasarkan pada teori belajar tuntas. Penentuan batas pencapaian ketuntasan belajar apabila peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari 75 % adalah 85 % pada siklus terakhir.

Tabel 1

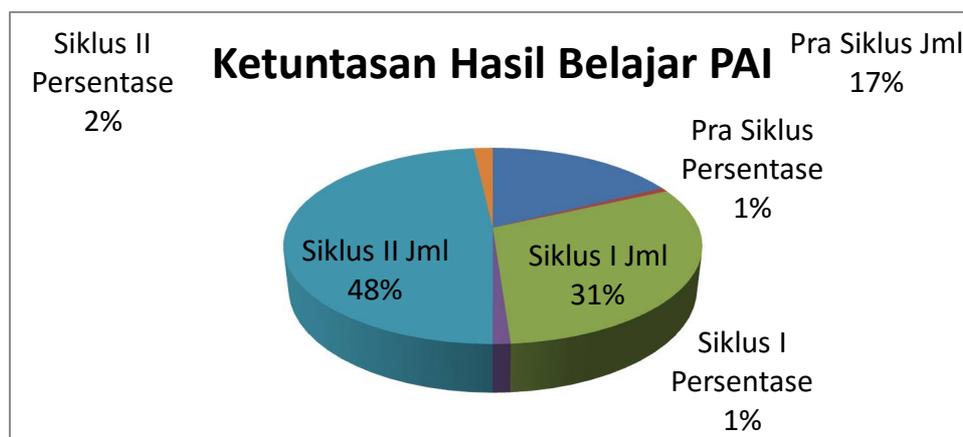
Data Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Dengan Diterapkannya Model *Quantum Teaching* Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adil Prasetiawan	65	75	75	✓	
2	Afiqah Lutfiah Rahmah	75	80	80	✓	
3	Amalyana	74	74	77	✓	
4	Asrini Asma Putri	77	79	79	✓	
5	Eki Syafutri	67	67	67		✓
6	Kusniawati Ramadhani. K	80	80	80	✓	
7	Liza Sayrah Putri	71	71	78	✓	
8	Mahadir Muhammad	69	69	79	✓	
9	Muh. Iqbal	70	70	70		✓
10	Ahmad Rizky	74	78	78	✓	
11	Muhammad Yusdal	85	85	85	✓	
12	Ratu Yulana Aulia	83	83	83	✓	
13	Saskia Salsabila	73	73	78	✓	
14	Arman. A	74	77	77	✓	
15	Dhimas Seto Wardana	60	60	60		✓
16	Fadyl Mufly	77	77	77	✓	
17	Khairun Nisah	78	78	78	✓	
18	Muh. Rafli	82	82	82	✓	
19	Muhammad Alif Febrian	67	67	67		✓
20	Muh. Randi Tamrin	69	69	80	✓	
21	Nur Aqifa	84	84	84	✓	
22	Nurul Syafirah	78	78	78	✓	
23	Salsa Eka Ayustin	71	71	77	✓	
24	Artika Sari Devi	79	79	79	✓	
25	Marwah	69	69	69		✓
26	Muh. Rheynaldi	66	66	76	✓	
27	Sanawiah	70	70	79	✓	

Tabel 2

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas	8	29,62%	14	52%	22	81%
2	Tidak Tuntas	19	70,37%	13	48,14%	5	18%
	Jumlah	27	100%	27	100%	27	100%



PENUTUP

Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena sudah diujicoba dengan penerapan 2 siklus. Pada siklus pertama hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tuntas mencapai hanya 52% pada KKM 75. Namun hal tersebut belum mencapai target standarisasi yang telah ditetapkan yakni minimal peserta didik yang tuntas mencapai target yang diinginkan yaitu di atas 75%. Maka perlu dilaksanakan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kemudian pada siklus II terdapat proses peningkatan hasil belajar hingga mencapai 81% yang tuntas. Maka dengan pencapaian tersebut dapat dikatakan model pembelajaran yang di terapkan dapat diterima yakni Peranan Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Syaikh bin Nashiras-Sa'di, *Tafsir al-Qur'an*. Cet. III, Jilid 7; Jakarta: Darul Haq, 2013.

Ahdar, Ahdar, Abdul Halik, and Musyarif Musyarif. "Moderation and Mainstream of Pesantren/Madrasah Education." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13.1 (2020): 14-37.

Amaluddin, Amaluddin, St Wardah Hanafie Das, and Muhammad Nasir S. "Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 1229-1245.

Anitah Sri W, et. al., *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Danarjati, Dwi Prasetya dkk, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1989.

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Kamiruddin: Peranan Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Akasara, 2006.
- Marimba, Ahamad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. cet. 1; Bandung: PT. Al-Ma'arif, t.Th.
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Halik, Abdul, Suredah Suredah, and Ahdar Ahdar. "The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement." 2018.
- Halik, Abdul, and Yusfira Yusfira. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hanafie Das, St Wardah, et al. "Developing a Sociocultural Approach in Learning Management System through Moodle in the Era of the Covid-19." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13.27 (2020): 941-958.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Eli Hamid. "Undertanding Of Gender's Persfective Linked To Islamic Education During Covid-19 Pandemic." *Multicultural Education* 7.8 (2021): 194-200.
- Kadir, Abdul dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2009.
- Kementerian Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*. Banten: Forum Pelayan al-Quran, 2017.
- Kurdi Syuaeb dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Triwijayanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Kamiruddin: *Peranan Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo*